

PELATIHAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK GURU SD NEGERI 38 LUBUKLINGGAU

Asep Sukenda Ekok¹, Aswarliansyah²

PGSD Universitas PGRI Silampari

asep.egok91@gmail.com¹, aswarliansyah55@gmail.com²

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang materinya memiliki karakteristik tertentu bila dibandingkan dengan pelajaran lain. Karakteristik tertentu tersebut seperti materinya bersifat abstrak, logis, sistematis, dan menggunakan simbol yang bersifat universal. Karakteristik inilah yang menjadi salah satu faktor matematika sulit dipahami siswa, apalagi siswa SD (sekolah dasar). Untuk membantu kesulitan siswa tersebut maka perlu pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana yang memudahkan belajar siswa, seperti media audio-visual. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan guru SD tentang media-visual matematika, dan keterampilan guru SD dalam membuat media audio-visual matematika. Sasaran kegiatan pengabdian adalah guru Kelas SD Negeri 38 Lubuklinggau sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari, yaitu 1 hari untuk penyampaian materi/teori dan 1 hari untuk pembimbingan praktek dilaksanakan secara daring/online). Jenis luaran yang dihasilkan adalah suatu produk berupa media pembelajaran audio-visual matematika dari guru-guru SDN 38 Kota Lubuklinggau. Hasil produk media pembelajaran audio-visual ini dikumpulkan menjadi satu paket produk yang menjadi milik bersama semua guru (peserta pelatihan), sehingga dapat digunakan oleh guru lain, dan produk media ini juga akan disebarakan kepada guru/sekolah yang tidak mengikuti pelatihan. Dengan demikian, produk media ini menjadi salah satu referensi media pembelajaran audio-visual bagi guru SD yang mengajar matematika di Kota Lubuklinggau. Selain itu, bentuk luaran lain dari kegiatan ini adalah artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Media Audio-Visual; Guru SD; Matematika

ABSTRACT

Mathematics is a subject whose material has certain characteristics when compared to other subjects. These certain characteristics such as the material are abstract, logical, systematic, and use symbols that are universal. This characteristic is one of the factors that makes mathematics difficult for students to understand, especially elementary school students. To help students' difficulties, it is necessary to use learning media as a means that facilitates student learning, such as audio-visual media. The purpose of the community service activity is to increase elementary school teachers' knowledge about mathematical visual media, and the skills of elementary school teachers in making mathematical audio-visual media. The target of the service activity is 20 teachers of SD Negeri 38 Lubuklinggau. Community service activities are carried out for 2 days, namely 1 day for delivering material/theory and 1 day for practical guidance carried out online/online). The type of output produced is a product in the form of audio-visual mathematics learning media from teachers at SDN 38 Lubuklinggau City. The results of these audio-visual learning media products are collected into a product package which is the common property of all teachers (trainees), so that it can be used by other teachers, and these media products will also be distributed to teachers/schools who do not take part in the training. Thus, this media product becomes a reference for audio-visual learning media for elementary school teachers who teach mathematics in Lubuklinggau City. In addition, another form of output from this activity is articles published in community service journals.

Keywords: Audio-Visual Media; Elementary School teacher; Mathematics

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang materinya memiliki karakteristik tertentu bila dibandingkan dengan pelajaran lain. Karakteristik tertentu tersebut seperti materinya bersifat abstrak, logis, sistematis, dan menggunakan simbol yang bersifat universal. Dengan karakteristik tersebut menyebabkan sebagian besar siswa sulit memahami materi matematika tersebut, serta guru juga sebagian besar mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi matematika kepada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar (SD). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 65% siswa SD mengalami kesulitan belajar matematika (Siregar, 2017), dan masih banyak guru SD mengalami kesulitan mengajarkan matematika yang disebabkan oleh kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku teks; dan salah satu sarannya adalah guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat (Fauzi dkk., 2020).

Kondisi kesulitan siswa dan guru dalam pembelajaran ini 'diperparah' lagi saat pandemi ini. Saat pandemi ini, pembelajaran dilakukan secara online. Hal ini didasarkan pada laporan media online tentang sulitnya guru mengajar secara online. Laporan media online Merdeka.com pada 25 Nopember 2020 yang menyatakan bahwa guru sulit melakukan pembelajaran daring, prosesnya mono-ton, dan hasilnya tidak maksimal. Kemudian, laporan Medcom.id pada 28 Nopember 2020 yang menyatakan bahwa mengajar matematika daring sulit dilakukan karena memuat konsep. Selain itu, hasil penelitian Ani (2020) menyatakan bahwa guru kesulitan melakukan pembelajaran secara online dan juga mengevaluasi kegiatan belajar matematika siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, umumnya guru memanfaatkan media pembelajaran audio-visual yang diambil dari laman youtube.com. Namun, kendala yang sering ditemui guru saat menggunakan laman youtube.com adalah ketidaksesuaian media pembelajaran audio-visual dengan ruang lingkup, urutan/sistematika materi, dan kedalaman isi materi matematikanya.

Keberadaan media pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran secara online mutlak diperlukan, karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal tanpa media pembelajaran tersebut. Secara umum, media pembelajaran audio-visual memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran pada jenjang SD, bahkan hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis, bahwa keahlian guru dalam membuat media audio-visual masih kurang sehingga mengakibatkan guru masih sangat jarang menggunakan media audio visual hasil karya sendiri. Secara sarana yang dimiliki guru sangat memadai untuk melakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa penggunaan media audio-visual sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pada jenjang SD, pengaruh media pembelajaran audio-visual seperti penggunaan media audio-visual pada materi letak bilangan pada garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD di kelas III (Arita, 2017), pengaruh yang signifikan media audio audio-visual terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas IV Menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran dan volume prisma segitiga (Prasetya, 2016).

Pada jenjang SMP dan SMA, pengaruh media pembelajaran audio-visual adalah memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar garis dan sudut siswa SMP kelas VII dengan rerata 4,23 dari skor ideal 5 (Al-Karimah dkk., 2017), serta hasil belajar dimensi tiga pada siswa SMA kelas X sebesar 72,25% (Toheri & Azis, 2012) dan hasil belajar siswa SMK kelas X dengan media audio-visual lebih tinggi daripada siswa tanpa media audio-visual (Agustina, 2011). Pada jenjang perguruan tinggi, pembelajaran dengan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Tafonao, 2018), dan hasil belajar pembelajaran dengan media audio-visual lebih tinggi dari pada pembelajaran tanpa media audio-visual (Hasana & Alifiani, 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang manfaat media audio-visual terhadap keberhasilan pembelajaran mulai jenjang SD hingga perguruan tinggi dan kondisi guru yang mengalami kesulitan mengajarkan matematika saat masa pandemi ini, maka dipandang perlu membekali guru terutama jenjang SD dalam membuat media pembelajaran audio-visual. Dengan kemampuan membuat media audio-visual ini, diharapkan pembelajaran matematika akan lebih efektif dan memotivasi siswa belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan penulis, bahwa keahlian guru dalam membuat media audio-visual masih kurang sehingga mengakibatkan guru masih sangat jarang menggunakan media audio visual hasil karya sendiri. Secara sarana yang dimiliki guru sangat memadai untuk melakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra adalah guru SD di Kota Lubuklinggau belum pernah mendapatkan pelatihan membuat media pembelajaran audio-visual matematika. Hal ini menyebabkan guru SD sulit menjelaskan materi matematika, apalagi saat kondisi pandemi sekarang. Untuk mengatasi permasalahan mitra itu maka diusulkan kegiatan pelatihan mengenai cara membuat media pembelajaran audio-visual matematika.

Metode

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah melaksanakan pelatihan cara membuat media pembelajaran audio-visual matematika bagi guru SD. Pelatihan ini lebih difokuskan pada materi matematika yang sulit dipahami siswa didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak guru kesulitan menyampaikan memberikan ilustrasi/ contoh pada materi yang sulit tersebut secara daring, apalagi materi tersebut menjadi materi prasyarat materi berikutnya (prerequisite material).

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan identifikasi materi matematika yang sulit dipahami siswa melalui wawancara kepada guru. Selanjutnya, dosen menjelaskan aplikasi program dalam membuat media pembelajaran audio-visual. Setelah itu, dosen memberikan bimbingan kepada guru dalam membuat media pembelajaran audio-visual dengan aplikasi program tersebut. Pelatihan diakhiri dengan guru menyerahkan media pembelajaran audio-visual (product) yang dibuatnya kepada tim pengabdian (dosen).

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah:

Ceramah; yaitu memberikan pengetahuan guru SD tentang media pembelajaran dan cara membuat media audio-visual matematika, dan aplikasi program yang digunakan dalam membuat media audio-visual matematika adalah software microsoft powerpoint.

Praktik; yaitu memberikan bimbingan kepada guru SD dalam membuat media audio-visual matematika agar terampil membuat media tersebut.

Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan. Prosedur kerja yang dilakukan adalah (1) rapat tim pengabdian, (2) koordinasi dengan guru SD Negeri 38 Lubuklinggau, (3) koordinasi dengan kepala sekolah yang sekolahnya menjadi tempat pengabdian, (4) koordinasi dengan LPPM Universitas PGRI Silampari terkait dengan surat tugas dan monitoring, dan (5) pelaksanaan pelatihan secara offline.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) guru Kelas SD Negeri 38 Lubuklinggau, dan (2) LPPM Universitas PGRI Silampari. SD Negeri 38 Lubuklinggau sebagai mitra berpartisipasi dalam hal memfasilitasi pelaksanaan pengabdian, dan memberikan informasi awal tentang karakteristik guru Kelas SD Negeri 38 Lubuklinggau.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan 4 tahap, yaitu Evaluasi awal, yaitu evaluasi yang dilakukan pada awal kegiatan berupa pretes tentang media pembelajaran dan aplikasi microsoft powerpoint. Evaluasi proses; yaitu evaluasi mengenai keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan dan dilakukan saat pelaksanaan pelatihan. Evaluasi akhir, yaitu yaitu evaluasi yang dilakukan pada awal kegiatan berupa pretes tentang media pembelajaran dan aplikasi microsoft powerpoint.

Jenis keahlian (kepakaran) yang diperlukan dalam melaksanakan pelatihan ini dan menyelesaikan masalah peserta adalah Ahli pendidikan matematika; keahlian ini dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan pedagogik (mengajar) matematika. Ahli materi matematika; keahlian ini dibutuhkan untuk penguatan konsep matematika. Ahli media audio-visual; keahlian ini dibutuhkan untuk pembuatan media audio-visual matematika.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut. (a) Memberikan pengenalan kepada guru-guru terkait software-software yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan terkait dengan cara penggunaan software bagi para guru. (b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media pembelajaran matematika dengan menggunakan powerpoint. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif matematika dan cara penggunaannya. Pemberian teori dilakukan dalam satu hari kegiatan pelaksanaan pada tanggal 10 November 2022, sedangkan praktek dilakukan pada tanggal 11 November 2022 yang bertempat di SDN 38 Lubuklinggau. (c) Mendemonstrasikan media pembelajaran matematika yang telah dibuat dari hasil pelatihan.

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan dan penerapan media pembelajaran matematika oleh para guru mitra. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah media pembelajaran matematika interaktif dengan menggunakan powerpoint.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis powerpoint adalah penguasaan tools-tools powerpoint yang masih kurang. Namun melalui pelatihan yang dipandu oleh dosen pelaksana kegiatan, guru dapat memahami fungsi dan manfaat tools-tools powerpoint dan pemanfaatannya dalam pembuatan media pembelajaran.

Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran matematika interaktif dan implementasinya dalam pembelajaran matematika.

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam penerapannya pada pembelajaran matematika.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru SDN 38 Lubuklinggau telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di SDN 38 Lubuklinggau ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar dan media pembelajaran. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan. Kepala Sekolah juga berharap ada kegiatan serupa yang khusus untuk membimbing guru-guru dalam persiapan pelaksanaan olimpiade bagi peserta didik. Dalam kegiatan pelatihan, para guru sangat antusias dalam mempraktekkan media-media pembelajaran berbasis IPTEK yang telah disiapkan. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dengan baik.

Jenis luaran yang dihasilkan adalah suatu produk berupa media pembelajaran audio-visual matematika dari guru-guru SDN 38 Kota Lubuklinggau. Hasil produk media pembelajaran audio-visual ini dikumpulkan menjadi satu paket produk yang menjadi milik bersama semua guru (peserta pelatihan), sehingga dapat digunakan oleh guru lain, dan produk media ini juga akan disebarakan kepada guru/sekolah yang tidak mengikuti pelatihan. Dengan demikian, produk media ini menjadi salah satu referensi media pembelajaran audio-visual bagi guru SD yang mengajar matematika di Kota Lubuklinggau. Selain itu, bentuk luaran lain dari kegiatan ini adalah artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

- Ani, I. 2010. Pengaruh Keaktifan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Bandung: Lembaga Penelitian UPI.
- Agustina. 2011. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. No 2 Vol 5.
- Fauzi, A. T., Kusdinar, A., dan Arifin, Z. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar. Cetakan Pertama. Bandung: Remadja Karja.
- Hasanah & Alifiani. Perbandingan Pembelajaran Menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual pada pembelajaran matematika siswa kelas X. No. 3 Vol. 7
- Tafanoa. Perbandingan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual. No 2 Vol. 3.